

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA KONTEN YOUTUBE BAYU SKAK

Nurma Isni Sofiriyatin Nahar

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas PGRI Semarang

Pos-el: nurmaisni.97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode dalam konten youtube Bayu skak; dan (2) memaparkan sejumlah faktor yang melatarbelakangi penggunaan alih kode dan campur kode dalam konten youtube Bayu Skak. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini menggunakan beberapa video yang terdapat dalam konten youtube Bayu skak. Data yang digunakan berupa penggalan percakapan yang muncul di dalam konten youtube Bayu Skak yang mengandung peristiwa alih kode dan campur kode. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, yang dilakukan dengan cara mencari beberapa video dalam konten youtube Bayu Skak, kemudian mengunduh video tersebut. Analisis data dilakukan dengan cara menyeleksi data berdasarkan kategori, pemeriksaan keabsahan data, dan jika data telah diperiksa keabsahannya, kemudian dikelompokkan sesuai dengan kategorinya. Data yang telah dianalisis hasilnya disajikan menggunakan teknik penyajian informal.

Kata kunci: sosiolinguistik, alih kode, campur kode, dan youtube

ABSTRACT

This study aims (1) to describe the forms of code-switching and code-mixing in the Bayu Skak youtube content; and (2) outlines several factors underlying the use of code-switching and code-mixing in Bayu Skak's YouTube content. The method used is descriptive qualitative. This research data source uses several videos contained in Bayu Skak youtube content. The data used in the form of fragments of conversation that appears in the Bayu Skak youtube content that contains code-switching and code-mixing events. Data collection uses observation and documentation techniques, which are done by searching for some videos in the Bayu Skak youtube content, then download the video. Data analysis is done by selecting the data based on categories, checking the validity of the data, and if the data has been checked for validity, then grouped according to their categories. The data that has been analyzed the results are presented using informal presentation techniques.

Keywords: sociolinguistics, code-switching, mixing, and youtube

PENDAHULUAN

Keragaman bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dapat menyebabkan masyarakat menggunakan dua bahasa atau lebih dalam sebuah situasi. Dalam kenyataannya manusia selalu melakukan kegiatan komunikasi dari satu orang ke orang lain dengan bahasa yang bervariasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mempermudah dalam berkomunikasi satu sama lain. Dengan adanya komunikasi akan terciptalah kemampuan berbahasa yang beraneka ragam sehingga terjadi pergantian penggunaan bahasa satu dengan bahasa lain.

Peristiwa penggunaan bahasa satu dengan bahasa lain dapat mengakibatkan terjadinya alih kode dan campur kode. Menurut Chaer dan Agustina (2010:114) alih kode dan campur kode merupakan dua peristiwa yang sudah biasa terjadi pada masyarakat sehingga sulit untuk dibedakan. Menurut Appel (dalam Chaer & Agustina, 2010:107) bahwa alih kode merupakan peralihan



penggunaan bahasa karena berubahnya situasi, sedangkan campur kode menurut Nababan (dalam Fathurrohman 2013:3) bahwa “campur kode adalah penggunaan lebih dari satu bahasa atau kode dalam satu wacana menurut pola-pola yang masih belum jelas”. Penggunaan alih kode dan campur kode tersebut dapat dilihat pada konten youtube Bayu Skak.

Alih kode dan campur kode yang dilakukan pada konten youtube Bayu Skak menarik untuk diteliti karena berbeda dengan konten youtube lainnya. Berdasarkan data yang ada, pengikut *channel* Bayu Skak berjumlah 1,6 juta. Dalam konten youtubanya, Bayu Skak melakukan alih kode dan campur kode menggunakan bahasa daerah, yaitu bahasa Jawa. Dengan adanya youtuber yang melakukan alih kode dan campur kode menggunakan bahasa Jawa, hal ini dapat memperkenalkan dan melestarikan bahasa daerah yang ada di Indonesia. Tuturan yang mengandung peristiwa alih kode dan campur kode dalam konten youtube Bayu Skak yang berjudul “Amazing Toba” adalah sebagai berikut:

- Bayu : Jadi dikesempatan ini, aku mau bercerita tentang pengalamanku yang sangat spektakuler beberapa hari yang lalu.
- Wak sunari : *Yu, Bayu koe tekan ndi dino iku e?*
“Yu, Bayu kamu kemarin darimana?”
- Bayu : *Tekan Toba.*
“Dari Toba”.

Tuturan tersebut merupakan jenis alih kode intern, yaitu peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa.

- Bayu : Ya teman-teman, pagi hari ini saya berada di mobil. Sangat kehormatan sekali bisa satu mobil bersama bapak menteri pendidikan dan kebudayaan, bapak Muhajir. Wah, iki *podo-podo wong* Malange. Saya juga orang Malang, kita juga satu almamater *podo-podo* anak UNM.

Tuturan tersebut merupakan jenis campur kode penyisipan unsur yang berwujud frasa dan penyisipan unsur yang berwujud perulangan kata.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan dikaji dengan teori Sociolinguistik. Poedjosoedarno (dalam Fathurrohman, 2013:3) berpendapat bahwa secara Sociolinguistik, penggunaan variasi kode bahasa dalam masyarakat merupakan gejala yang menarik untuk dikaji karena kode mengacu pada suatu sistem tutur yang dalam penerapannya mempunyai ciri khas dan kode biasanya berbentuk varian bahasa yang secara nyata dipakai untuk berkomunikasi dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode pada konten youtube Bayu Skak. Penelitian ini membahas alih kode dan campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, atau sebaliknya.

Ragam jenis penelitian serupa lainnya yang berbeda tetapi memiliki unsur-unsur yang dipergunakan sebagai penguat data dalam proses penyelesaian penelitian sudah banyak ditemukan:

Salah satunya yang dilakukan oleh Meike S. Djago (2016) dalam skripsi berjudul “Alih Kode dan Campur Kode Dalam Perbincangan Acara Hitam Putih di Trans7” dari S1 Universitas Sam Ratulangi. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat alih kode esktern yaitu alih kode yang terjadi



dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan campur kode berupa penyisipan unsur-unsur berbentuk kata, frasa, reduplikasi, idiom, dan afiks.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Jusmianti Garing (2014) dalam e-jurnal berjudul “Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan di Pertelevisionan Indonesia (*Code Mixing and Code Switching on the Speech of Indonesian Television*)” dari Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum alih kode dan campur kode yang terjadi pada tuturan pembawa acara, para juri, dan peserta di pertelevisian Indonesia adalah bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Jawa, dan bahasa Makassar.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Chindi Yuliasari (2015) dalam e-jurnal berjudul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Dialog Interaktif Kick Andy di Metro Tv Episode 06 Maret – 24 April” dari Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. Penelitian ini menunjukkan bahwa alih kode dalam dialog interaktif “Kick Andy” terdapat dua jenis, yaitu alih kode intern dan ekstern. Di dalamnya juga terdapat dua jenis campur kode, yaitu campur kode intern dan campur kode ekstern.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah difokuskan pada bentuk alih kode dan campur kode, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang digunakan. Dengan demikian, dari sejumlah penelitian yang telah ada tersebut, penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang alih kode dan campur kode yang terdapat pada konten youtube Bayu Skak dan dapat melestarikan pemakaian bahasa dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Yusuf (2017:328) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, ataupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif”. Data dalam penelitian ini berupa penggalan percakapan yang muncul di dalam konten youtube Bayu Skak. Tuturan yang dikaji adalah tuturan yang mengandung peristiwa alih kode dan campur kode. Sumber data penelitian ini adalah beberapa video yang terdapat dalam konten youtube Bayu Skak. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu pengamatan. Selanjutnya, data diolah menggunakan tiga tahap, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, yang dilakukan dengan cara mencari beberapa video dalam konten youtube Bayu Skak kemudian video tersebut diunduh. Data alih kode dan campur kode dikumpulkan dari video percakapan antara penutur dan mitra tutur dalam *channel* Bayu Skak dan dipilih tiga video yang pertama berjudul “Amazing Toba” dipublikasikan tanggal 19 Agustus 2017 dengan durasi waktu 9:46 pernah ditonton 247.491x, video yang kedua berjudul “Fase-fase Mahasiswa” dipublikasikan tanggal 16 Oktober 2014 dengan durasi



waktu 9:11 pernah ditonton 988.558x, dan video yang ketiga berjudul “Generasi Masa Kini” dipublikasikan tanggal 25 Oktober 2015 pernah ditonton 712x dengan durasi waktu 5:29. Setelah menemukan ketiga video tersebut, kemudian dilakukan pengamatan. Pada saat pengamatan, dilakukan dengan teknik menyimak dan catat data untuk mentranskripsi tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode.

2. Analisis data

Setelah melakukan teknik pengumpulan data, kemudian dilakukan analisis pada data tersebut dengan cara menyeleksi data berdasarkan kategori yang termasuk alih kode dan campur kode. Pemeriksaan keabsahan data, yaitu data yang telah diseleksi berdasarkan alih kode dan campur kode, diperiksa dengan melihat bahan bacaan yang berhubungan dengan data alih kode dan campur kode tersebut. Data yang sudah terseleksi dan telah diperiksa keabsahannya dikelompokkan sesuai kategorinya. Selanjutnya, data dideskripsikan lebih jelas tentang bentuk-bentuk alih kode dan campur kode.

3. Penyajian data

Data yang telah dianalisis kemudian hasilnya disajikan menggunakan teknik penyajian informal. Menurut Sudaryanto (dalam Maulidini 2007 :11) teknik informal digunakan untuk memaparkan hasil analisis data yang berupa kata-kata dengan sederhana. Data-data yang telah terkumpul diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan alih kode dan campur kode, kemudian data tersebut disajikan secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui sejumlah peristiwa alih kode dan campur kode yang terdapat dalam konten youtube Bayu Skak, tuturan tersebut meliputi alih kode intern, campur kode berwujud kata yang disisipkan, frasa yang disisipkan, perulangan kata yang disisipkan, dan klausa yang disisipkan, tuturan tersebut akan dipaparkan berikut ini:

1. Alih Kode

Warsiman (2014:91) menyatakan bahwa “alih kode dapat diartikan sebagai peristiwa peralihan dari satu kode ke kode yang lain, penggantian itu sendiri dimaksudkan untuk menyesuaikan diri dengan peran serta atau situasi lain”. Sedangkan menurut Appel (dalam Chaer dan Agustina, 2010:107) bahwa “alih kode itu sebagai gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi”. Suwito (dalam Chaer dan Agustina, 2010) alih kode dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Suwito (dalam Chaer dan Agustina, 2010) menyatakan “alih kode internal adalah alih kode yang terjadi antartingkat tutur dalam satu bahasa, sedangkan alih kode eksternal adalah alih kode yang terjadi antarbahasa, yaitu bahasa asli dan bahasa asing”. Menurut Chaer dan Agustina (2010:108) bahwa “dalam berbagai kepustakaan linguistik secara umum penyebab alih kode disebutkan antara lain adalah (1) pembicara atau penutur, (2) pendengar atau lawan tutur, (3) perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, (4) perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, (5) perubahan topik pembicaraan”.



PROSIDING SEMINAR LITERASI IV

“Menjawab Tantangan Pendidikan melalui Literasi Budaya pada Era Disrupsi”
Semarang, 14 November 2019

a. Alih kode intern yang terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa

Tuturan yang mengandung alih kode terdapat pada video yang berjudul “Amazing Toba” dipublikasikan tanggal 19 Agustus 2017 dengan durasi waktu 9:46 pernah ditonton 247.491x adalah sebagai berikut:

- Bayu Skak : Hei rek, jadi dikesempatan ini aku mau bercerita tentang pengalamanku yang sangatlah spektakuler beberapa hari yang lalu.
- Wak Sunari : *Yu, Bayu koe reti tekan ndi dino iku e?*
'Yu, Bayu habis darimana kamu kemarin?'
- Bayu Skak : *Tekan Toba.*
'Dari Toba.'
- Wak Sunari : *Wih, dapuranmu wis ngerti Toba rek.*
'Wih, orang kayak kamu sudah sampai Toba!'
- Bayu Skak : *Iyolah, wenak tenan hehehe.*
'Iyalah enak banget hehehe.'

Tuturan tersebut merupakan jenis alih kode intern yaitu peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, peralihan bahasa tersebut terjadi karena adanya lawan tutur.

Tuturan yang mengandung alih kode terdapat pada video yang kedua berjudul “Fase-fase Mahasiswa” dipublikasikan tanggal 16 Oktober 2014 dengan durasi waktu 9:11 pernah ditonton 988.558x adalah sebagai berikut:

- Bayu Skak : Halo semuanya, berjumpa lagi dengan saya Bayu dan kali ini saya ditemani teman saya yaitu, Ho Ho.
- Alvan : *Ono opo e? syuting a?*
'Ada apa sih? Syuting?'
- Bayu Skak : *Iyo, lha mbok kiro opo? Duh.*
'Iya, lha kamu kira apa? Duh.'
- Alvan : *Mbahas opo saiki?*
'Bahas apa sekarang?'

Tuturan tersebut merupakan jenis alih kode intern yaitu peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, peralihan bahasa tersebut terjadi karena adanya lawan tutur.

Tuturan yang mengandung campur kode terdapat pada video yang ketiga berjudul “Generasi Masa Kini” dipublikasikan tanggal 25 Oktober 2015 pernah ditonton 712x dengan durasi waktu 5:29 adalah sebagai berikut:

- Alvan : Halo?
- Bayu Skak : *Ho nek ndi? Aku wis di lokasi iki.*
'Ho dimana? Aku udah di lokasi ini.'
- Alvan : Ya katanya google maps itu Cuma 7 menit buat kesana.
- Bayu Skak : *Tenane?*
'Beneran?'
- Alvan : *Iyo, yowes tak siap-siap sek.*
'Iya, sebentar siap siap dulu.'

Tuturan tersebut merupakan jenis alih kode intern yaitu peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, peralihan bahasa tersebut terjadi karena adanya lawan tutur.



PROSIDING SEMINAR LITERASI IV

“Menjawab Tantangan Pendidikan melalui Literasi Budaya pada Era Disrupsi”
Semarang, 14 November 2019

b. Alih kode intern yang terjadi dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia

Tuturan yang mengandung alih kode terdapat pada video yang berjudul “Amazing Toba” dipublikasikan tanggal 19 Agustus 2017 dengan durasi waktu 9:46 pernah ditonton 247.491x adalah sebagai berikut:

- Bayu Skak : *Iyolah, wenak tenan hehehe.*
 ‘Iyalah enak banget hehehe.’
- Wak Sunari : *Kok iso moro-moro neng Toba iku acara opo?*
 ‘Kok bisa tiba-tiba kamu ke Toba acara apa?’
- Bayu Skak : Diajak Kemendikbud wak Sunari, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Wak Sunari : *Wih, jos tenan awakmu.*
 ‘Wih, sip sekali kamu.’

Tuturan tersebut merupakan jenis alih kode intern yaitu peralihan dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, peralihan bahasa tersebut terjadi karena adanya lawan tutur.

Tuturan yang mengandung alih kode terdapat pada video yang kedua berjudul “Fase-fase Mahasiswa” dipublikasikan tanggal 16 Oktober 2014 dengan durasi waktu 9:11 pernah ditonton 988.558x adalah sebagai berikut:

- Alvan : *Mbahas opo saiki?*
 ‘Bahas apa sekarang?’
- Bayu Skak : *Mbahas Fase-fase Mahasiswa. Oke, masalah mahasiswa ini kita mengenal bahwa yang namanya mahasiswa itu pada umumnya juga mengalami perubahan.*
- Alvan : *Nah, jadi perubahan-perubahan itu lah yang akan kita bahas sekarang ini, yang baik maupun yang buruk.*

Tuturan tersebut merupakan jenis alih kode intern yaitu peralihan dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, peralihan bahasa tersebut terjadi karena pembicara dan lawan tutur.

2. Campur Kode

Menurut Sutrisni (2005:7-8) bahwa “campur kode adalah penggantian kode dalam suatu peristiwa tutur yang tidak dilandasi dengan tujuan-tujuan atau maksud-maksud tertentu. Munculnya campur kode karena seorang penutur terbiasa menggunakan dua bahasa atau ragam bahasa secara intensif dan dalam kurun waktu yang sama”. Campur kode biasanya terjadi pada peristiwa tutur informal. Bentuk campur kode menurut Suwito (dalam Kustriyono dan Rochmat 2013:11) dapat dibedakan berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terlibat di dalamnya, yaitu (1) unsur yang berwujud kata yang disisipkan, (2) frasa yang disisipkan, (3) bentuk baster yang disisipkan, (4) perulangan kata yang disisipkan, (5) ungkapan atau idiom yang disisipkan, dan (6) klausa yang disisipkan.

a. Unsur yang berwujud kata yang disisipkan

Tuturan yang mengandung campur kode terdapat pada video yang berjudul “Amazing Toba” dipublikasikan tanggal 19 Agustus 2017 dengan durasi waktu 9:46 pernah ditonton 247.491x adalah sebagai berikut:

- Bayu Skak : *Yowesla, oke rek.* Itu lah pengalaman spektakulerku beberapa hari yang lalu



PROSIDING SEMINAR LITERASI IV

“Menjawab Tantangan Pendidikan melalui Literasi Budaya pada Era Disrupsi”
Semarang, 14 November 2019

ke danau Toba diajak oleh Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia).

Tuturan tersebut merupakan jenis campur kode penyisipan unsur yang berwujud kata, yaitu berupa kata *yowesla*.

Bayu Skak : Yo, aku dengan semangat menuju danau Toba Wak Sunari. Sesampainya di danau Toba disambut dengan sangatlah meriah. Aku sangatlah wow wow wow, terkesima sekali dengan keindahan yang ada di danau Toba. Pemandangane *ngetenpun*.

Tuturan tersebut merupakan jenis campur kode penyisipan unsur yang berwujud kata yaitu berupa kata *ngetenpun*, campur kode yang terjadi didalam tuturan tersebut karena penutur merasa lebih nyaman dan tegas dalam bahasa pertamanya.

Duh, itu akan menjadi mahasiswa yang ngga *bondo* lama kelamaan.

Tuturan tersebut merupakan jenis campur kode penyisipan unsur yang berwujud kata yaitu berupa kata *bondo*, campur kode yang terjadi didalam tuturan tersebut untuk menyampaikan emosi yang kuat.

Tuturan yang mengandung campur kode terdapat pada video yang ketiga berjudul “Generasi Masa Kini” dipublikasikan tanggal 25 Oktober 2015 pernah ditonton 712x dengan durasi waktu 5:29 adalah sebagai berikut:

Bayu Skak : *Whatsup* bro. Hai rek. You *miss me right?* Ketemu lagi bersama aku dan langsung saja kita akan membahas tentang *koen* dan aku, kita generasi masa kini.
Whatsup bro. Hai rek. You *miss me right?* Ketemu lagi bersama aku dan langsung saja kita akan membahas tentang kamu dan aku, kita generasi masa kini.'

Tuturan tersebut merupakan jenis campur kode penyisipan unsur yang berwujud kata yaitu berupa kata *koen*.

Generasi masa kini tutur berbahagia, sekarang makanan melimpah, terus *ono* sms, telephone, tidak perlu surat-suratan lagi *wis* gak zaman.

'Generasi masa kini tutur berbahagia, sekarang makanan melimpah, terus ada sms, telephone, tidak perlu surat-suratan lagi udah nggak zaman.'

Tuturan tersebut merupakan jenis campur kode penyisipan unsur yang berwujud kata yaitu berupa kata *ono* dan kata *wis*.

Pertama, sadar *opo* gak belakangan ini kita lebih percaya gadget daripada segala hal.

Tuturan tersebut merupakan jenis campur kode penyisipan unsur yang berwujud kata, yaitu berupa kata *opo*.

Tuturan yang mengandung campur kode terdapat pada video yang ketiga berjudul “Generasi Masa Kini” dipublikasikan tanggal 25 Oktober 2015 pernah ditonton 712x dengan durasi waktu 5:29 adalah sebagai berikut:

Alvan : *Pancen* gak berpikir panjang makane salah.



'Memang ngga berpikir panjang makanya salah.'

Tuturan tersebut merupakan jenis campur kode penyisipan unsur yang berwujud kata, yaitu berupa kata *pancen*, campur kode yang terjadi didalam tuturan tersebut karena untuk menyampaikan emosi yang kuat.

Alvan : Mahasiswa *badeg*, mahasiswa basi, mahasiswa bau, mahasiwa balapan, mahasiswa batukmu, mahasiswa baru.

Tuturan tersebut merupakan jenis campur kode penyisipan unsur yang berwujud kata, yaitu berupa kata *badeg*.

b. Unsur yang berwujud frasa yang disisipkan

Tuturan yang mengandung campur kode terdapat pada video yang berjudul “Amazing Toba” dipublikasikan tanggal 19 Agustus 2017 dengan durasi waktu 9:46 pernah ditonton 247.491x adalah sebagai berikut:

Wak Sunari : Wih terus *yok opo* perjalananmu, enak?

Tuturan tersebut merupakan jenis campur kode penyisipan unsur yang berwujud frasa, yaitu berupa frasa *yok opo*.

Wak Sunari : Wih, ketemu bule-bule *pisan koe yo?*

Tuturan tersebut merupakan jenis campur kode penyisipan unsur yang berwujud frasa, yaitu berupa frasa *pisan koe yo*.

Tuturan yang mengandung campur kode terdapat pada video yang kedua berjudul “Fase-fase Mahasiswa” dipublikasikan tanggal 16 Oktober 2014 dengan durasi waktu 9:11 pernah ditonton 988.558x adalah sebagai berikut:

Bayu Skak : Okelah kalo begitu, langsung saja. Dimulai dari tahap awal, fase pertama yang berupa maba. Mahasiswa, bro maba *singkatane opo ik?*

'Okealah kalo begitu, langsung saja. Dimulai dari tahap awal, fase pertama yang berupa maba. Mahasiswa, bro maba apa?'

Tuturan tersebut merupakan jenis campur kode penyisipan unsur yang berwujud frasa, yaitu berupa frasa *singkatane opo ik*.

Bayu Skak : Nah, juga dengan mahasiswa seperti itu pasti *ending-endingnya* ngga punya duit. Ya jelas, lha *wong saben* hari duitnya dibuat keluar sama cewek terus juga sama beli bensin mobilnya papah.

'Nah, juga dengan mahasiswa seperti itu pasti *ending-endingnya* ngga punya duit. Ya jelas, lha setiap hari duitnya dibuat keluar sama cewek terus juga sama beli bensin mobilnya papah.

Tuturan tersebut merupakan jenis campur kode penyisipan unsur yang berwujud frasa, yaitu berupa frasa *wong saben*.

Bayu Skak : Terima kasih sudah melihat video kali ini, *gawekno kabeh sing* lihat video ini.

'Terima kasih sudah melihat video kali ini, bikin semua yang lihat video ini.'

Tuturan tersebut merupakan jenis campur kode penyisipan unsur yang berwujud frasa, yaitu



berupa frasa *gawekno kabeh sing*.

Tuturan yang mengandung campur kode terdapat pada video yang ketiga berjudul “Generasi Masa Kini” dipublikasikan tanggal 25 Oktober 2015 pernah ditonton 712x dengan durasi waktu 5:29 adalah sebagai berikut:

Koen ruh? Aku seneng terus terang, aku iso hidup di zaman ini. Aku gak penak nek misale aku hidup di zaman penjajahan.

'Kalian tahu? Aku seneng terus terang, aku iso hidup di zaman ini. Aku gak penak nek misale aku hidup di zaman penjajahan.'

Tuturan tersebut merupakan jenis campur kode penyisipan unsur yang berwujud frasa, yaitu berupa frasa *koen ruh*.

Tuturan yang mengandung campur kode terdapat pada video yang ketiga berjudul “Generasi Masa Kini” dipublikasikan tanggal 25 Oktober 2015 pernah ditonton 712x dengan durasi waktu 5:29 adalah sebagai berikut:

Bayu Skak : Kedua hal yang selalu terjadi sekarang ketika hendak makan, *yo koen* paham *dewe lha* (foto makanan). Ketiga karena segala sesuatu selalu instan, maka pemikiran pun juga selalu instan alias selalu berpikir pendek tidak mau berpikir lebih rinci lagi. *Gak gelem*

Tuturan tersebut merupakan jenis campur kode penyisipan unsur yang berwujud frasa, yaitu berupa frasa *yo koen*.

Bayu Skak : Kelima, generasi semakin hancur. Yo, tata krama sudah tidak ada sama sekali. Karena anak-anak zaman sekarang kecil-kecil *wis ajur*.

Tuturan tersebut merupakan jenis campur kode penyisipan unsur yang berwujud frasa, yaitu berupa frasa *wis ajur*.

Bayu Skak : *Iku mung* perumpamaan. Dengan aku *koyok ngene iki* mendoktrin anak-anak *ngempet gak misoh*.

'Itu hanya perumpamaan. Dengan aku seperti ini mendoktrin anak-anak supaya tidak berbicara kasar.'

Tuturan tersebut merupakan jenis campur kode penyisipan unsur yang berwujud frasa, yaitu berupa frasa *iku mung, koyok ngene iki, dan ngempet gak misoh*.

c. Unsur yang berwujud perulangan kata yang disisipkan

Tuturan yang mengandung campur kode terdapat pada video yang berjudul “Amazing Toba” dipublikasikan tanggal 19 Agustus 2017 dengan durasi waktu 9:46 pernah ditonton 247.491x adalah sebagai berikut:

Bayu Skak : Ya teman-teman, pagi hari ini saya berada di mobil sangat kehormatan sekali bisa satu mobil bersama bapak menteri pendidikan dan kebudayaan bapak Muhajir. Wah, iki *podo-podo* wong Malange. Saya orang Malang pak, ya jadi kita juga satu almamater *podo-podo* anak UNM. Jadi gimana pak, udah sekarang hari kedua di danau Toba ya?



PROSIDING SEMINAR LITERASI IV

"Menjawab Tantangan Pendidikan melalui Literasi Budaya pada Era Disrupsi"
Semarang, 14 November 2019

Tuturan tersebut merupakan jenis campur kode penyisipan unsur yang berwujud perulangan kata, yaitu berupa kata *podo-podo*.

d. Unsur yang berwujud dan klausa yang disisipkan.

Tuturan yang mengandung campur kode terdapat pada video yang berjudul "Amazing Toba" dipublikasikan tanggal 19 Agustus 2017 dengan durasi waktu 9:46 pernah ditonton 247.491x

Bayu Skak : *Yo nggak to, gak mung iku tok wak Sunari. Bukan Cuma flashmob dan menghibur gitu-gitu doang lho guys, aksi dari OCAS ini punya misi yang sangatlah mulia yaitu amal charity, mereka mengunjungi negara-negara untuk melakukan flashmob dan juga amal.*

Tuturan tersebut merupakan jenis campur kode penyisipan unsur yang berwujud klausa, yang berupa klausa *yo nggak to, gak mung iku tok wak Sunari*. Campur kode tersebut terjadi untuk menegaskan pernyataan.

Alvan : *Seperti itu kan contohnya, itu kalo yang normal lha kalo yang ngga bondonya kelewatan itu lho mangkelno. Nek ngono iku yo kudu dijitak ndase.*
'Seperti itu kan contohnya, itu kalo yang normal lha kalo yang ngga modalnya kelewatan itu lho. Kalau seperti harus dijitak kepalanya.'

Tuturan tersebut merupakan jenis campur kode penyisipan unsur yang berwujud klausa, yang berupa klausa *Nek ngono iku yo kudu dijitak ndase*. Campur kode tersebut karena untuk menunjukkan emosi yang kuat.

Bayu Skak : *Nah, yowes kayae ngono wae rek. Sepertinya begitu saja, untuk kesempatan kali ini. Jadi mahasiswa itu yang giat. Iyo kan Ho?*
'Nah, yaudah kayanya gitu aja rek. Sepertinya begitu saja, untuk kesempatan kali ini. Jadi mahasiswa itu yang giat. Iya kan Ho?'

Tuturan tersebut merupakan jenis campur kode penyisipan unsur yang berwujud klausa, yang berupa klausa *yowes kayae ngono wae rek*.

SIMPULAN

Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, Bayu Skak melakukan alih kode dan campur kode dengan menggunakan bahasa daerah yaitu, bahasa Jawa. Kedua, terdapat alih kode intern yaitu peralihan penggunaan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya. Ketiga, campur kode yang terdapat dalam konten youtube Bayu Skak yaitu, campur kode berwujud kata yang disisipkan, frasa yang disisipkan, perulangan kata yang disisipkan, dan klausa yang disisipkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Djago, Meike S. 2016. *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Perbincangan Acara Hitam Putih Di Trans7*. Skripsi. Manado: Universitas Sam Ratulangi. Diunduh dari laman <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/12309>. Pada tanggal 16 April, pukul



PROSIDING SEMINAR LITERASI IV

“Menjawab Tantangan Pendidikan melalui Literasi Budaya pada Era Disrupsi”
Semarang, 14 November 2019

19.00 WIB.

- Fathurohman, Helmi Rian, Sumarwati dan Sri Hastuti. 2013. “Bentuk dan Fungsi Campur Kode dan Alih kode pada Rubrik Ah... Tenane dalam harian Solopos”. *Dalam jurnal Basastra*, Volume 2, Nomor 1, April 2013:1-17. Diunduh dari laman <http://eprints.uns.ac.id/1307/1/2141-4821-1-SM.pdf>. Pada tanggal 16 April, pukul 19:15 WIB.
- Garing, Jusmianti. 2014. “Alih Kode Dan Campur Kode Pada Tuturan di Pertelevision Indonesia (Code Mixing And Code Swtiching On The Speech Of Indonesian Television)”. *Dalam jurnal Sawerigading*, Volume 20, No. 2, Agustus 2014:321—330. Diunduh dari laman <http://sawerigading.kemdikbud.go.id/index.php/sawerigading/article/view/24>. Pada tanggal 16 April, pukul 20:00 WIB.
- Maulidini, Ratna. 2007. *Campur Kode Sebagai Strategi Komunikasi Customer Service*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro. Diunduh dari laman <http://eprints.undip.ac.id/5344/>. Pada tanggal 18 April, pukul 19:30 WIB.
- Sutrisni, Sri. 2005. *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Wacana Interaksi Jual Beli Di Pasar Johar Semarang*. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari laman <http://www.academia.edu/download/39143601/ckak.pdf>. Pada tanggal 18 April 2018, pukul 20:00 WIB.
- Warsiman. 2014. *Sosiolinguistik: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Yuliasari, Chindi. 2015. *Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Dialog Interaktif “ Kick Andy “ Di Metro Tv Episode 06 Maret – 24 April*. Diunduh dari laman http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/09/E-Jurnal-Chindi-Yuliasari-FKIP-2015.pdf. Pada tanggal 17 April 2018, pukul 20:15 WIB.
- Yusuf, Muri A. 2017: *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.